

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata pendidikan sudah tidak asing lagi ditelinga, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan. Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan dari orang-orang sekitarnya hingga ia masuk ke bangku sekolah, pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, sebrapa pentingnya pendidikan dapat dilihat dari upaya pemerintah yang sangat serius menangani di bidang pendidikan sebab dengan menerapkan sistem pendidikan yang optimal akan menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas yang mampu hidup lebih baik di masyarakat. Pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan merupakan sesuatu yang penting dilingkungan sekolah maupun di masyarakat, pendidikan juga bisa di katakan upaya dalam membimbing manusia yang tadinya belum dewasa kearah kedewasaan. Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 mengungkapkakan bahwa :

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pendidikan sangatlah di perlukan bagi manusia baik itu untuk dirinya sendiri atau berguna juga di masyarakat, pendidikan merupakan sebuah tabungan yang nantinya akan diperoleh manfaatnya di masa yang akan datang. salah satu contoh pendidikan yang berguna buat dirinya sendiri adalah proses pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani harus di arahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan tersebut, tujuan pendidikan jasmani adalah untuk merangsang atau mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani, dalam proses pengembangan pendidikan jasmani, cakupan yang harus tercapai tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi pada aspek kognitif

yang mencakup kegiatan mental (otak), aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotor yang berkaitan keterampilan (skill). semua aspek tersebut bertujuan untuk membuat karakter siswa yang positif sehingga akan memotivasi siswa untuk semangat dalam pembelajar dan membentuk karakter siswa yang lebih baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa :

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-*sportivitas-spiritual*-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Maka pendidikan jasmani di sekolah sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, pendidikan Jasmani mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam proses pendidikan jasmani, guru merupakan seseorang yang berperan sangat penting. Seorang guru harus mampu memerankan fungsi mengajar pada saat menjalankan pembelajarannya. Serta guru harus bisa merangsang pertumbuhan fisik dan psikis yang seimbang dan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswanya. namun untuk merangsang semua hal tersebut seorang pendidik harus mengajar dengan olahraga permain yang banyak di gemari oleh siswa, seperti bola besar, bola kecil dan beladiri seperti karate, tekwondo, tarung drajat dan lain-lain.

Olahraga bela diri pencak silat itu adalah termasuk jenis olahraga beladiri yang kurang diminati oleh siswa, dan disitulah tugas pendidik harus bisa memerankan tugasnya secara maksimal, pencak silat itu sendiri adalah jenis olahraga beladiri tradisional yang berasal dari indonesia yaitu dari warisan nenek moyang indonesia yang lahir dari kebudayaan bangsa indonesia, maka perkembangannya dipengaruhi oleh watak, selera dan bakat masyarakat yang ada di daerahnya masing-masing.

Pada umumnya di sekolah dalam proses pembelajaran penjas khususnya untuk olahraga pencak silat, siswa kurang menyukai olahraga pencak silat tersebut, di sebabkan siswa hanya menyukai jenis olahraga-olahraga permainan, sangat di sayangkan apabila kita selaku warga negara Indonesia tidak melestarikan warisan nenek moyang kita sendiri, dan kita selaku pendidik harus bisa mengajarkan olahraga pencak silat di sekolah, yaitu dengan membuat siswa yang tadinya kurang menyukai menjadi menyukai pembelajaran pencak silat, setelah siswa menyukai dan menguasai gerakan-gerakan dasar pencak silat siswa dapat menampilkan keahlian mereka di depan siswa lainnya, karena pencak silat adalah jenis olahraga seni yang bisa di pertunjukkan, seperti menurut Abdus Syukur (dalam Sucipto, 2001, hlm. 26-28) mengatakan :

Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

Melalui uraian di atas maka pencak silat adalah jenis beladiri yang berfungsi sebagai bekal untuk membela diri, sarana hiburan dan berfungsi juga untuk olahraga, pencak silat adalah jenis olahraga bela diri yang terdiri dari gerakan jasmani yang lemah gemulai namun penuh tenaga dan dilandasi dengan rohani yang berbudi luhur, dalam beladiri pencak silat ini mengandung unsur bela diri, seni, budaya dan olahraga yang berisi teknik pembelaan dan penyerangan. Pencak silat di Indonesia tidak hanya satu aliran saja tapi banyak aliran-aliran pencak silat yang tersebar di Indonesia salah satunya adalah pencak silat maenpo cikalong, aliran maenpo Cikalong ini berasal dari Cianjur ciptaan Juragan Haji Ibrahim Cikalong, dan Cikalong itu sendiri adalah sebuah nama tempat di Cianjur Jawa barat yang dijadikan sebagai nama aliran pencak silat tersebut yaitu pencak silat maenpo Cikalong, seperti dikutip dari <https://m.facebook.com/notes/jual-buku-silat/maenpo-cikalong/710646215665018/>

Maenpo Cikalong adalah salah satu aliran Pencak Silat yang sudah lama ada di bumi Nusantara ini, tepat nya di tanah pasundan. Beberapa orang menjuluki Maenpo Cikalong sebagai "Aikido nya Cianjur", bahkan menurut sejarah, Cikalong sendiri lebih dulu ada sebelum Aikido.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pencak silat dan jenis aliran pencak silat maenpo Cikalong bahwa pencak silat itu sangatlah penting untuk dipelajari siswa di sekolah, karena dengan mempelajari pencak silat, siswa akan dapat mengenali jenis bela diri asal Indonesia yang berasal dari nenek moyang Indonesia sendiri dan apabila terus diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah maka beladiri pencak silat akan terus lestari di Indonesia tanpa tersingkirkan oleh olahraga beladiri dari luar, pencak silat maenpo Cikalong selain bisa meningkatkan kebugaran jasmani siswa, tapi juga akan menambah rasa percaya diri siswa, karena rasa percaya diri yang termasuk dalam ranah afektif sangatlah di perlukan dalam proses belajar dan hasil belajar siswa, Menurut pendapat Angelis (2003, hlm. 10),

Percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Maka percaya diri adalah satu cara positif untuk diri sendiri dalam mengambil keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang lain, siswa akan mudah dalam mengambil keputusan tanpa ragu, dalam proses pembelajaran percaya diri sangat penting karena dengan siswa memiliki rasa percaya diri akan berpengaruh positif di dalam pembelajaran di sekolah maupun kegiatan di luar jam sekolah, di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani itu pun sendiri, percaya diri sangat berperan penting juga, misalkan dalam olahraga pencak silat seorang siswa atlet pencak silat apabila dalam kejuaraan siswa ingin menampilkan suatu gerakan yang baik maka haruslah berawal dari kepercayaan dirinya sendiri dulu, bahwa dia mampu untuk melakukan suatu hal dengan baik dengan percaya kemampuan dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain.

Dalam mempelajari pencak silat maenpo Cikalong selain berpengaruh terhadap rasa percaya diri melainkan berpengaruh juga pada koordinasi gerak siswa yang termasuk dalam ranah psikomotor. Menurut Schmidt dalam Sukadiyanto, dikutip dari : <https://rsriyanta.wordpress.com/2013/04/04-koordinasi-gerak/>

koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lain saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan

gerak. koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien, dimana komponen gerak terdiri dari energi, kontaksi otot, syaraf, tulang dan persendian merupakan koordinasi neuromuskuler.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dalam meningkatkan koordinasi gerak sangatlah penting dalam proses pembelajaran penjas, karena akan menghasilkan gerak yang efektif dan efisien, koordinasi gerak merupakan suatu kemampuan untuk menggabungkan beberapa gerakan yang akan menghasilkan gerakan yang beraturan tanpa kaku, koordinasi gerak sangatlah berhubungan dengan penjas, karena dalam setiap cabang olahraga akan berkaitan dengan koordinasi gerak, salah satu contohnya dalam olahraga pencak silat, koordinasi antara mata, tangan dan kaki sangatlah penting, misalnya dalam hal menangkis serangan dari lawan apabila koordinasi mata dan tangan kita sudah baik, maka akan menghasilkan suatu gerakan yang efektif dan efisien dan hasilnya akan mudah menangkis serangan dari lawan, begitupun dalam cabang olahraga lainnya. Dengan kita melatih koordinasi gerak pada pembelajaran pencak silat kepada siswa, maka siswa akan memiliki reflek yang baik, karena dalam setiap gerakannya terkodindir dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, jenis olahraga pencak silat menjadi suatu jenis pembelajaran yang kurang diminati di sekolah, padahal olahraga pencak silat ada di dalam kurikulum penjas, namun hanya sebagian sekolah yang mengajarkan olahraga pencak silat di dalam proses pembelajaran penjas. Pembelajaran pencak silat di sekolah bisa dikatakan kurang berhasil karena materi yang diajarkan kurang menarik, oleh karena itu kita selaku pendidik harus sebisa mungkin menciptakan suasana belajar yang menarik dengan tetap mengajarkan materi pencak silat namun materi yang diberikan harus yang menghibur, menantang dan dapat dipertunjukkan di depan siswa lainnya, yaitu olahraga pencak silat maenpo Cikalong, banyak manfaat yang diperoleh siswa setelah mempelajari silat maenpo Cikalong. Namun apabila siswa tidak mempelajari jenis olahraga beladiri khususnya beladiri pencak silat maenpo Cikalong, tingkat rasa percaya diri dan koordinasi siswa kurang berkembang. Padahal rasa percaya diri dan koordinasi gerak siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat memenuhi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga timbulah pertanyaan, dengan olahraga

apa yang tepat agar siswa dapat melengkapi tiga ranah penjas ? Dengan cara mengenalkan siswa dengan jenis olahraga beladiri pencak silat maenpo Cikalong dan menjadikan bahan ajar di sekolah layaknya jenis olahraga lainnya, cara untuk meningkatkan koordinasi gerak siswa itu sendiri, yaitu dengan cara secara terus menerus mengajarkan pencak silat maenpo Cikalong di jam pelajaran penjas maupun di luar jam pelajaran seperti di extra kulikuler.

Bahan ajarnya adalah semua gerakan dasar pencak silat maenpo Cikalong yang berhubungan dengan koordinasi gerak, misalnya gerakan tangkisan, pukulan dan hindaran. dengan terus-terusan melakukan gerakan latihan tersebut maka tingkat koordinasi gerak siswa akan berkembang. Tingkat koordinasi gerak siswa dapat di lihat dari baik buruknya siswa melakukan gerakan, karena koordinasi gerak adalah suatu perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang nantinya akan menghasilkan suatu gerakan yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, bisa dengan cara setelah siswa bisa menghafal semua gerak dasar pencak silat maenpo Cikalong, kemudian dalam sistem penilaian siswa diwajibkan menampilkan gerakan dasar pencak silat maenpo Cikalong tersebut secara individu di depan pendidik dan siswa lainnya. Dengan cara begitu akan melatih mental siswa untuk menampilkan kemampuannya dengan rasa percaya kepada kemampuan dirinya sendiri tanpa rasa malu. Karena yang di maksud dengan rasa peryaya diri yaitu suatu cara positif untuk mengambil suatu keputusan tanpa di pengaruhi oleh orang lain. Setelah melakuka semua hal tersebut, maka peneliti akan mengetahui seberapa besar pengaruh pencak silat maenpo Cikalong terhadap rasa percaya diri dan koordinasi gerak.

Berdasarkan penjelasan diatas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Silat Maenpo Cikalong Terhadap Peningkatan Percaya Diri dan Koordinasi Gerak di SMK 1 Pemuda Sumedang ".

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan di carikan jawabannya melalui pengumpulan data dan analisis data, sehingga pada akhirnya akan menemukan sebuah kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan

latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, dengan permasalahan yang ada, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pembelajaran pencak silat maenpo Cikalong terhadap peningkatan percaya diri dan koordinasi gerak siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki suatu tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran pencak silat maenpo Cikalong terhadap rasa percaya diri dan koordinasi gerak siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - a. Untuk mengujicoba olahraga pencak silat Maenpo cikalong terhadap koordinasi gerak
 - b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas
 - c. Sebagai bahan bagi siswa di sekolah bahwa kegiatan pembelajaran pencak silat maenpo Cikalong yang dilaksanakan di pembelajaran sekolah maupun di ekstrakurikuler bermanfaat bagi para siswa.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi penulis dan guru, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.
 - b. Bahan masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang memperkuat anggapan dasar peneliti, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan peneliti

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.